

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang bersifat objektif untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip umum (Duli, 2019). Penelitian ini menggunakan metode pengujian statistik dengan bantuan program statistik SPSS. Selain itu, penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu, dan kemudian dilakukan analisis statistik untuk menentukan adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dari model penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh antar variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kompensasi dalam mempengaruhi kepuasan kerja.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti. Objek pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional dan kompensasi sebagai variabel bebas, serta kepuasan kerja menjadi variabel terikat. Untuk meneliti objek tersebut, peneliti memperoleh sumber data dari pegawai di PT Produk Kecantikan Cabang Jakarta Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek yang memiliki kualitas tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti agar nantinya dapat dipelajari serta dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi merujuk pada suatu kelompok yang luas yang terdiri dari individu atau objek yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang sudah bekerja lebih dari 1 (satu) tahun di perusahaan distribusi produk kecantikan cabang Jakarta Selatan yang berjumlah 86 pegawai.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai sekelompok kecil individu atau unit yang diambil dari populasi secara acak atau dengan cara tertentu, dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti (Hair et al., 2019). Sampel dipilih dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik *non probability sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, di mana seluruh populasi pegawai perusahaan distribusi produk kecantikan cabang Jakarta Selatan dijadikan sebagai sampel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil, data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara efektif tanpa mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh sebelumnya, sesuai dengan konsep dan karakteristik *sampling jenuh* (Sugiyono, 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang

terlibat dalam penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan indikator dari masing-masing variabel kepada responden sesuai panduan kuesioner (Sugiyono, 2019). Disebarkan kepada pegawai perusahaan distribusi produk kecantikan cabang Jakarta Selatan. Menurut Sugiyono (2018) untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai, maka instrumen diberikan nilai/skor dengan menggunakan skala likert yang dapat dibuat dalam bentuk *check list* atau pilihan ganda sebagai berikut: Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Keterangan	Skor/Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan konsep atau variabel penelitian secara operasional sehingga dapat diukur dengan jelas dan objektif. Operasional variabel adalah proses mengidentifikasi atribut, karakteristik, nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Operasional variabel menjadi penting dalam menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait. Hal ini diperlukan agar pengujian hipotesis dengan menggunakan alat statistik dapat dilakukan dengan akurat. Pada penelitian ini, gaya kepemimpinan transformasional dan kompensasi sebagai variabel bebas dan

kepuasan kerja sebagai variabel terikat. Berikut definisi operasional dari variabel yang akan diteliti:

Tabel 3. 2 *Definisi Operasional*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	<p>Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai seseorang yang memberikan motivasi pengikut untuk melampaui apa yang telah mereka antisipasi karena menumbuhkan rasa percaya, kekaguman, kesetiaan, dan rasa hormat terhadap pemimpin.</p> <p>(Emron Edison dalam Yasir et al, 2023).</p>	<p>1. Kharisma 2. Motivasi Inspiratif 3. Stimulasi Intelektual 4. Konsiderasi Individual</p> <p>(Bass dan Avolio dalam Sazly dan Ardiani, 2019)</p>	Likert
Kompensasi (X ₂)	<p>Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi.</p> <p>(Hasibuan, 2019:198)</p>	<p>1. Upah 2. Insentif, 3. Tunjangan 4. Fasilitas</p> <p>(Rivai, 2019)</p>	Likert

Kepuasan Kerja (Y)	<p>Kepuasan kerja adalah suatu kondisi mental seseorang pegawai mengenai senang atau tidak senang terhadap pekerjaannya yang diakibatkan oleh persepsi dan keinginannya terhadap pekerjaannya dan dengan begitu bakal berdampak pada perilaku kerjanya.</p> <p>(Saputra & Mulia, 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan dengan gaji 2. Kepuasan dengan rekan kerja 3. Kepuasan dengan promosi 4. Kepuasan dengan penyelia 5. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri <p>(Celluci dan De Vries dalam Sari, 2019)</p>	Likert
--------------------	---	---	--------

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi pengolahan data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS for windows)* (Sugiyono, 2019).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan pegawai terhadap variabel X1 (gaya kepemimpinan transformasional), variabel X2 (kompensasi) dan variabel Y (kepuasan kerja). Dengan memanfaatkan minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varians, total, range,

kurtosis, dan skewness (kecenderungan distribusi) dari variabel yang akan diperiksa, statistik deskriptif digunakan untuk menghasilkan ringkasan atau deskripsi data (Ghozali, 2019). Tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang diakui secara luas, analisis statistik digunakan untuk mengkarakterisasi variabel dalam observasi ini dengan tujuan memberikan ringkasan dasar dari setiap variabel penelitian. Hanya data dengan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan dan mengkarakterisasi data yang bersangkutan melalui penelitian ini.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen atau metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud akurat dan konsisten (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat menjalankan fungsi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Alat ukur yang dimaksud pada penelitian ini adalah instrumen yang ada pada kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasi antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Pada perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen penelitian dapat menggunakan metode *korelasi product moment* (Riyanto & Hatmawan, 2020). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari output *Statistical Program For Social Science* (SPSS) pada tabel dengan judul Item Total Statistics.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ dari nilai r tabel, dan sebaliknya jika r hitung $<$ dari nilai r tabel maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dimana r tabel yang digunakan dalam uji penelitian ini ditemukan dengan menggunakan rumus $df = (N-2)$ dan taraf signifikansinya sebesar 5%. Uji validitas akan dilakukan berdasarkan hasil dengan menggunakan perangkat lunak IBM

SPSS versi 25, dengan tujuan untuk memastikan item pertanyaan valid dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Amanda *et al.*, 2019). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari objek yang sama, yang menunjukkan tingkat kesesuaian data yang dihasilkan serta sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur dengan akurat. Uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS dan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengukur keandalan. Pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai alpha (α). Kriteria pengambilan keputusan dari uji reliabilitas adalah jika nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha* $>0,6$ maka reliabel, sedangkan jika *Cronbach's Alpha* $<0,6$ maka dikatakan tidak reliabel (Heripson, 2020).

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* dan variabel *dependent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dilihat melalui uji analisis *statistic non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (*independent*). Uji

Multikolinearitas juga memberikan indikasi tentang sejauh mana variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi, sehingga dapat mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi interpretasi dan keandalan hasil regresi tersebut (Ghozali, 2019). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2019).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2019). Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Dasar pengambilan keputusannya: jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Nabawi, 2019). Untuk regresi linear berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam analisis regresi linear berganda, variabel bebas digunakan sebagai prediktor atau penjelas dalam memprediksi nilai variabel terikat. Dengan tujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh dari kepemimpinan transformasional dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Untuk mencari regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

X₁ = Gaya Kepemimpinan Transformasional

X₂ = Kompensasi

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi X₁ X₂

e = Error

3.10 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2019). Uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat nilai R². Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) hingga 1 (satu). Dimana nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati 0 (nol) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat rendah. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1 (satu) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tinggi (Riyanto & Hatmawan, 2020).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk

mengetahui kebenaran pertanyaan atau dugaan yang dihipotesiskan (Sugiyono, 2019). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Adapun keputusan pengujian hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

a. Variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_1) :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja.

b. Variabel Kompensasi (X_2):

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap kepuasan kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.